

**PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MEMBINA PERILAKU KEDISIPLINAN SISWA
DI SMP MUHAMMADIYAH 8 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Disusun Oleh:

**Wahyuningsih
NIM: 03470553**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyuningsih
NIM : 03470553
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Maret 2007

Yang menyatakan



Wahyuningsih

NIM.03470553

Dra. Siti Johariyah, M. Pd.

Dosen Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara

Wahyuningsih

Lam :

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melalui proses bimbingan, arahan dan koreksi baik dari segi isi maupun teknik penulisan terhadap saudara:

Nama : Wahyuningsih

NIM : 03470553

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul Skripsi : **PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MEMBINA PERILAKU KEDISIPLINAN SISWA DI
SMP MUHAMMADIYAH 8 YOGYAKARTA**

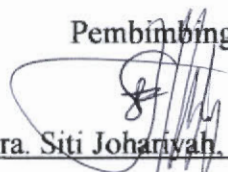
Maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut dapat diajukan dalam waktu dekat ke sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harapan kami dan perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Maret 2007

Pembimbing


Dra. Siti Johariyah, M. Pd.

NIP. 150259572

Drs. Ahmad Arifi, M. Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Wahyuningsih

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Skripsi Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Wahyuningsih
NIM : 03470553
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Membina Perilaku
Kedisiplinan Siswa Di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta

Dalam ujian skripsi (Munaqosyah), yang telah dilakukan pada tanggal 3 Mei 2007, dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan.

Setelah membaca dan meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut telah dapat diterima dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa. Amin.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum.Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Mei 2007

Konsultan



Drs. Ahmad Arifi, M. Ag.

NIP.: 150 253 888



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, telp.:(0274) 513056, Fax.(0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor:UIN/ I/ DT/ PP.01.1/ 33/ 07

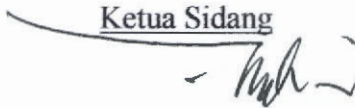
Skripsi dengan judul: Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Membina Perilaku
Kedisiplinan Siswa di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Wahyuningsih
NIM: 0347 0553

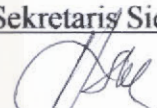
Telah dimunaqosyahkan pada:
Hari : Kamis
Tanggal : 3 Mei 2007

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

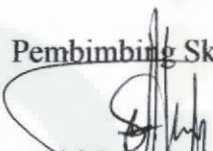
Ketua Sidang


Drs. M. Jamroh Latief, M.Si.
NIP.: 150 223 031

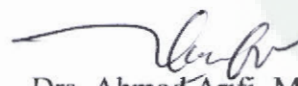
Sekretaris Sidang


Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.
NIP.: 150 264 112

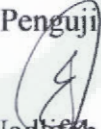
Pembimbing Skripsi


Dra. Siti Johariyah, M.Pd.
NIP.: 150 259 572

Penguji I


Drs. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP.:150 253 888

Penguji II


Dra. Nadiyah, M.Pd.
NIP.: 150 266 729

Yogyakarta, 12 Mei 2007

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN




Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP.: 150 240 526

MOTTO

Disiplin di waktu kecil, akan menjadi bakat di hari tua.¹



¹ Komaruddin Baso, *Renungan Pribadi dalam Rangkuman 5000 Mutiara Hikmah*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1950), hal. 84.

ABSTRAK

Wahyuningsih. *Peran Bimbingan dan Konseling dalam Membina Perilaku Kedisiplinan Siswa*, Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007.

Pendidikan sebagai upaya membudayakan manusia muda dengan tujuan tercapainya perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan takwa. Untuk dapat melaksanakan upaya tersebut maka Bimbingan dan Konseling telah menjadi salah satu layanan pendidikan yang sangat diperlukan di sekolah-sekolah. Hal ini disebabkan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dapat membantu siswa dalam rangka menemukan jati dirinya, mengenal lingkungan, merencanakan masa depan, serta dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Semua ini tidak terlepas dari sikap disiplin yang melekat pada jiwa siswa.

Berpijak dari statement diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya Bimbingan dan Konseling dalam membina perilaku kedisiplinan siswa, serta untuk mengetahui bentuk-bentuk bimbingan perilaku kedisiplinan bagi siswa di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta. Sehingga subyek penelitiannya yaitu guru Bimbingan dan Konseling sebagai subyek utama atau subyek primer, sedangkan subyek pendukung yaitu kepala sekolah, para guru, para karyawan, dan siswa-siswa SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta. Metodenya yaitu observasi, interview atau wawancara, dan dokumentasi, kemudian menganalisis dari data-data yang ada.

Hasil penelitian ini yaitu adanya upaya-upaya Bimbingan dan Konseling dalam membina perilaku kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta diantaranya dengan mengawasi siswa pada saat di kelas maupun diluar kelas, menangani pelanggaran-pelanggaran siswa, melakukan pendampingan-pendampingan, mengadakan konferensi kasus dan home visit, kerjasama dengan semua pihak di sekolah, serta membuat slogan-slogan yang memotivasi siswa untuk disiplin. Kemudian bentuk-bentuk Bimbingan perilaku kedisiplinan bagi siswa di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta, yaitu bimbingan pribadi, bimbingan kelompok, bimbingan belajar, dan bimbingan karir. Dengan demikian semoga hasil penelitian dalam skripsi ini bisa memberi kontribusi positif bagi semua pihak.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Kupersembahkan Kepada:

Almamater Tercinta

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى سَيِّدِ الْأَنْبَاءِ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ يَتَابِعُ الْعُلُومَ وَالْحِكْمَ. (امابعد)

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam atas karunia yang telah dilimpahkan-Nya. Rasanya tak ada sesuatu yang pantas saya utarakan pada pengantar ini, selain ungkapan rasa syukur ke hadirat-Nya atas karunia dan nikmat yang banyak sekali tercurahkan pada penulis khususnya. Semoga rasa syukur selalu tercurah kepada-Nya. Dan semoga Allah 'Azza wajalla selalu mencurahkan rahmat dan ampunan dari segala dosa dan kekhilafan.

Adalah sebuah karunia besar bagi penulis karena akhirnya bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul " PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBINA PERILAKU KEDISIPLINAN SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 8 YOGYAKARTA" Mengingat begitu banyak hal terjadi sepanjang perjalanan penyusunannya, maka adalah sesuatu yang tidak mudah bagi penulis untuk bisa mengerjakan penelitian ini secara sendirian, karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berjasa atas terselesaikannya penulisan skripsi ini. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Bapak Dr. Sutrisno, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para stafnya.

2. Bapak Drs. Jamroh Latief, M.Si., selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan arahan dan masukan bagi penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu memudahkan dalam hal administrasi.
4. Ibu Dra. Siti Johariyah, M. Pd., selaku pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dan motivasi dan kesabarannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Abd. Rachman Assegaf, selaku Penasehat Akademik penulis atas bimbingan dan arahnya kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan serta para staf perpustakaan Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menjalankan tugasnya dengan baik dan telah banyak memberikan ilmunya serta banyak memberikan layanan kepada penulis selama proses belajar.
7. Kedua orang tuaku tercinta atas limpahan kasih sayang dan materi yang telah banyak diberikan (*mereka adalah semangatku hidup*). Serta kakakku beserta suami atas pengertiannya yang selalu memberikan yang terbaik bagiku (*Mbak Thanks for all*) serta keponakanku An dan Ofi yang telah memberiku keceriaan.
8. Sahabat-sabatku (*komplek Q terutama kamar 5D, 3A dan teman yang selalu di mushola barat atas spiritnya*), kalian adalah kenangan paling indah yang takkan terlupakan dalam hidupku.

9. Suamiku tersayang Aa'...penerang hidupku yang telah memberi motivasi baik lahir maupun batin, *syukron kathiron* atas segala limpahan kasih sayangnya.
10. Sahabat-sahabat kosku, atas semua dukungan dan bantuannya khususnya Elly, Faiz, Ziah, Iqoh, Mbak Mila.
11. Sahabat-sahabatku KI II angkatan 2003 dan khususnya cah-cah krapyak Ooy, Santi, Parmi.
12. Dan masih banyak lagi yang tentunya tidak mungkin disebutkan dalam pengantar ini.
13. Semoga Allah memberi balasan yang lebih baik kepada seluruh pihak yang tersebut di atas. Penulis juga menyadari keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga dalam penyusunannya banyak dibantu semua pihak. Oleh karena itu penulis berharap atas masukan dan saran-saran demi kesempurnaan skripsi ini. Dan yang terakhir semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 25 Maret 2007

Penulis,



Wahyuningsih
NIM.03470553

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Alasan Pemilihan Judul	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Landasan Teori	10
G. Metode Penelitian	26
H. Sistematika Pembahasan	30

BAB II GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH 8

YOGYAKARTA

A. Letak Geografis	32
B. Sejarah Berdiri	33
C. Visi dan Misi	36
D. Struktur Organisasi	37
E. Keadaan Guru	41
F. Keadaan Guru Pembimbing dan Petugas Guru Bimbingan dan Konseling	43
G. Keadaan Siswa	45
H. Keadaan Karyawan	47
I. Sarana dan Prasarana	48

BAB III PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING SERTA PERANANNYA DALAM MEMBINA PERILAKU KEDISIPLINAN SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 8 YOGYAKARTA

A. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling	53
B. Program Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta	55
C. Peran Bimbingan dan Konseling dalam Membina Perilaku Kedisiplinan Siswa di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta	64

D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat serta Usaha untuk Mengatasi Perilaku Kedisiplinan Siswa di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta	80
--	----

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran – Saran	84
C. Kata Penutup	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUIM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel I	Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta	40
Tabel II	Data Personil Guru SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/ 2007	42
Tabel III	Struktur Organisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta	45
Tabel IV	Data Siswa SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/ 2007.....	46
Tabel V	Data Karyawan SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/ 2007	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu sarana bagi pengembangan potensi manusia telah disadari sepenuhnya oleh semua bangsa dan aneka ragam budaya dan tingkat kehidupannya. Perbedaan yang mungkin ada diantara negara-negara di dunia dalam hal melaksanakan pendidikan disebabkan oleh adanya latar belakang pandangan hidup serta tujuan pendidikan yang hendak dicapai dan budaya yang dimilikinya. Namun pada prinsipnya pendidikan tetap menjadi sarana terpenting bagi pewarisan nilai budaya serta pandangan hidup yang diyakini kebenarannya.

Pendidikan dapat pula diartikan sebagai segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.¹ Oleh karena itu pendidikan merupakan suatu upaya secara sadar, sengaja dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh pendidik terhadap anak didik agar terjadi perubahan tingkah laku dari suatu taraf perkembangan ke taraf yang lebih maju dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya.² Pendidikan jelas sangat berpengaruh terhadap pembentukan dan karakteristik anak didik. Hal ini disebabkan karena

¹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002, hal.11.

² Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UPP UNY, 1995), hal. 16.

perhatian utama dalam pendidikan yaitu aspek pelayanan pendidikan demi terwujudnya aktifitas belajar yang efektif dengan berorientasi kepada sifat dan hakikat anak didik sebagai manusia yang berkembang.³

Selanjutnya dalam proses pendidikan bahwa pendidikan itu dapat diartikan sebagai upaya membudayakan manusia muda, dengan tujuan tercapainya perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah sebagai sumber mutlak yang harus ditaati.⁴ Oleh karena itu salah satu upaya untuk mewujudkannya dengan menyiapkan manusia muda menguasai alam lingkungan, memahami dan melaksanakan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku, melakukan peranan yang sesuai, menyelenggarakan kehidupan yang layak, serta meneruskan kehidupan generasi orang tua mereka untuk tugas-tugas masa depannya.

Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut maka bimbingan dan konseling telah menjadi salah satu layanan pendidikan yang sangat diperlukan untuk di sekolah-sekolah, terutama di Indonesia sebagai negara yang masih dalam taraf berkembang. Hal ini disebabkan oleh semangat globalisasi dan arus informasi yang menggoncang masyarakat dan sekolah, kampus dan tatanan kehidupan dalam segenap seginya. Akibatnya yang akan timbul ialah semakin banyaknya individu, anak-anak dan remaja peserta didik di sekolah, para pemuda serta warga masyarakat lainnya yang dihipit oleh berbagai

³ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1998), hal.5.

⁴ M.Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 119.

tantangan dan ketidakpastian, sehingga berbagai harapan dan keinginan yang tidak dapat terpenuhi.⁵

Pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari rumusan pendidikan yang merupakan usaha sadar bertujuan untuk mengembangkan kepribadian potensi-potensinya (bakat, minat, dan kemampuannya). Kepribadian menyangkut masalah perilaku atau sikap mental dan kemampuannya meliputi masalah akademik dan keterampilan.⁶

Pada masa remaja (usia SMP) dalam usaha memperluas pergaulannya sering menghadapi berbagai keadaan, mengalami pengaruh lingkungan baik yang mengarahkan maupun yang mengombang-ambingkannya. Pada masa ini "bekal" pegangan hidup dari orang tua sering dianggapnya sudah kadaluwarsa. Dalam kekosongan inilah remaja mudah terombang-ambing, tidak tahu tempatnya, dan tidak dapat menempatkan dirinya.⁷

Adapun masalah besar yang terjadi dalam kehidupan remaja adalah munculnya berbagai kondisi yang bertentangan dengan nilai-nilai agama ataupun norma-norma yang berlaku. Kondisi lingkungan yang memiliki daya tarik bagi remaja tetapi bertentangan dengan norma-norma itu, diantaranya

⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1999), hal.29.

⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002), hal.1.

⁷ Singih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D.Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta:PT. BPK Gunung Mulia, 2004), hal. 210.

film-film atau foto porno, minuman keras, ganja/ narkotika dan zat adiktif lainnya, model pakaian, kehidupan malam atau diskotik, dan pemakaian alat kontrasepsi⁸. Oleh karena itu bagi mereka yang kehidupan beragamnya masih labil sehingga tidak mematuhi norma-norma yang berlaku, kondisi inilah yang menimbulkan konflik dengan dirinya, dan apabila kurang mendapatkan bimbingan akan cenderung terjerumus ke dalam kondisi tersebut.

Selain itu kehidupan remaja di lingkungan sekolah, kegiatannya dilakukan sesuai dengan program dan aktifitasnya dapat dipantau secara langsung oleh guru. Demikian pula dengan kegiatan siswa di rumah juga seharusnya dapat diawasi oleh orang tua. Namun karena beragamnya latar belakang orang tua, baik dari segi tingkat pendidikan, ekonomi, keharmonisan keluarga, perhatian dan sebagainya, seringkali kegiatan siswa di rumah luput dari perhatian orang tua, sehingga terjadi kesenjangan perilaku kedisiplinan siswa.

Dalam realitasnya, perilaku kedisiplinan siswa baik di sekolah maupun di rumah akan selalu beragam. Sebagian siswa memiliki perilaku kedisiplinan yang tinggi, sebagian lagi jarang dan bahkan sangat rendah. Padahal perilaku disiplin merupakan aspek utama dan esensial pada pendidikan yang diemban oleh pendidik ataupun orang tua, sehingga anak didik mampu mengontrol perilakunya sendiri sesuai dengan nilai-nilai moral yang terinternalisasi. Oleh karena itu jika siswa yang mampu berdisiplin diri maka secara maknawi ia

⁸ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004), hal.144.

memiliki kemampuan untuk mengantisipasi, mengakomodasi, dan mewarnai arus globalisasi.⁹

Berangkat dari asumsi-asumsi di atas, bahwasanya bimbingan dan konseling merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah perilaku kedisiplinan siswa yaitu dengan cara melaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah. Melalui program bimbingan dan konseling ini, bagi siswa yang kurang memiliki perilaku kedisiplinan yang baik dapat ditelusuri penyebab-penyebabnya, sehingga bantuan dapat diberikan sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa.

Berdasarkan obyek penelitian penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta sebagai lokasi penelitian tentang Peran Bimbingan dan Konseling dalam Membina Perilaku Kedisiplinan Siswa. Hal ini mengingat pembentukan jiwa disiplin itu tidak lepas dari peran guru yang baik selain orang tua dan masyarakat, sehingga diharapkan siswa terkontrol serta mengalami perubahan dan kedewasaan sesuai dengan ajaran Islam. Firman Allah SWT dalam surat Ar Ra'du ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*¹⁰

⁹ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hal.v-vi.

¹⁰ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV al-Waqih, 1995), hlm. 370.

Selain itu, sepengetahuan penulis bahwa bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta memiliki peran yang cukup besar dalam membantu kelancaran proses belajar mengajar dan berkompetensi dalam menangani masalah-masalah siswa, karena pada umumnya keadaan ekonomi siswa itu menengah ke bawah, sehingga diperlukan penanganan yang baik dari semua pihak sekolah terutama guru Bimbingan dan Konseling dalam membina perilaku kedisiplinan siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan dua pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya bimbingan dan konseling dalam membina perilaku kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta ?
2. Bagaimana bentuk-bentuk bimbingan perilaku kedisiplinan bagi siswa di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta ?

C. Alasan Pemilihan Judul

1. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting karena dapat membantu siswa dalam rangka upaya menemukan jati dirinya, mengenal lingkungan, merencanakan masa depan, serta membantu dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
2. Kedisiplinan merupakan taraf atau derajat kepatuhan individu kepada aturan atau tata tertib yang dilandasi kesadaran untuk mengendalikan diri

- serta memiliki kemampuan untuk sukarela, sadar, dan tetap teguh dalam menerima tata nilai lingkungan untuk menentukan perilakunya.
3. Penulis merasa sekarang ini sering terjadi bentuk penyimpangan sehingga menimbulkan keresahan baik di sekolah, keluarga, dan masyarakat, maka lembaga pendidikan dituntut untuk lebih mengintensifkan pelaksanaan bimbingan dan konseling agar siswa memiliki kedisiplinan diri dalam kehidupannya.
 4. Dalam setiap pelaksanaan pendidikan bimbingan dan konseling mempunyai peranan yang besar dalam membina perilaku kedisiplinan siswa khususnya di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta.
 5. Sepanjang pengetahuan penulis belum adanya kajian tentang peran bimbingan dan konseling dalam membina perilaku kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian ilmiah tentu tidak terlepas dari tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui upaya-upaya bimbingan dan konseling dalam membina perilaku kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta.

- b. Untuk mengetahui bentuk-bentuk bimbingan perilaku kedisiplinan bagi siswa di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan masukan pada lembaga pendidikan yang bersangkutan yakni bahan pertimbangan atau cerminan usaha yang telah ditempuh dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam membina perilaku kedisiplinan siswa.
- b. Menjadikan arahan dan pertimbangan positif dalam mengantisipasi dan menghindarkan kegagalan pendidikan akibat pengaruh lingkungan yang tidak mendukung dalam membentuk jiwa yang memiliki disiplin tinggi.
- c. Untuk menambah pengetahuan penulis tentang peran bimbingan dan konseling dalam membina perilaku kedisiplinan siswa.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa judul skripsi Peran Bimbingan dan Konseling dalam Membina Perilaku Kedisiplinan Siswa di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta, belum ada yang meneliti, namun ada karya-karya yang masih ada hubungannya dengan skripsi ini, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Khoirur Rozaq, Fakultas Tarbiyah, jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2004, yang berjudul *Program Bimbingan dan Konseling dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SLTP Muhammadiyah 1 Yogyakarta*. Skripsi ini membahas tentang program

pembinaan akhlak yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling meliputi pendidikan keagamaan, pembentukan kepribadian muslim, dan mewujudkan perilaku mulia yang terhindar dari perbuatan tercela.

2. Skripsi yang ditulis oleh Solihatun Falasufah Ahdi, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2004, yang berjudul *Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan dengan Perilaku Disiplin Siswa Kelas II di MAN Yogyakarta I*. Skripsi ini membahas tentang pemenuhan seseorang yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan terhadap ketaatan pada peraturan sekolah adalah perwujudan kedisiplinan yang tumbuh dari kesadaran, keteladanan, dan arti penting serta manfaatnya.
3. Skripsi yang ditulis oleh Putri Mulyani, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam tahun 2005, yang berjudul *Konsep Penanaman Disiplin Pada Anak Dalam Keluarga Menurut Abdullah Nasikh Ulwan*. Skripsi ini membahas tentang konsep penanaman disiplin etika pada anak dalam keluarga menurut Abdullah Nasikh Ulwan adalah usaha membimbing, membina, dan mengembangkan anak yang bersumber pada ajaran Al Qur'an dan Hadits, sehingga anak dapat diterima di masyarakat dengan identitas pribadi yang baik.

Dari tiga judul skripsi tersebut, penulis merasa perlu untuk menjadikan rujukan dalam skripsi yang ingin penulis bahas yaitu tentang Peran Bimbingan dan Konseling dalam Membina Perilaku Kedisiplinan Siswa di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta, yang di dalamnya lebih menekankan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki

peran yang cukup besar dalam membina perilaku kedisiplinan siswa, karena dengan bimbingan dan konselinglah merupakan salah satu usaha yang mampu membantu mengarahkan siswanya untuk mewujudkan kepribadian yang takwa, mandiri, dan bertanggung jawab baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

F. Landasan Teori

1. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang/ sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian yang menjadi tujuan usaha bimbingan ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri, yaitu (a) mengenal diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya, (b) menerima diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya, (c) menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, (d) mengambil keputusan, (e) mengarahkan diri sendiri, dan (f) mewujudkan diri sendiri.¹¹

Sedangkan konseling secara etimologis, istilah ini berasal dari bahasa Latin, yaitu "*Consilium*" yang berarti "dengan" atau "bersama" yang dirangkai dengan "menerima" atau "memahami". Sedangkan

¹¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program*, hal.20.

dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari "*sellan*" yang berarti "menyerahkan" atau menyampaikan.¹²

Kemudian konseling sebagai terjemahan dari "*Counseling*" yang merupakan bagian dari bimbingan, baik sebagai layanan maupun sebagai teknik. Jadi konseling merupakan inti dari alat yang paling penting dalam bimbingan.

Rochman Natawidjaja mendefinisikan konseling yaitu merupakan satu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua individu, dimana seorang pembimbing berusaha membantu yang lain (terbimbing) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.¹³

Selain itu konseling biasanya kita kenal dengan istilah penyuluhan, yang secara awam dimaknakan sebagai pemberian penerangan, informasi, atau nasehat kepada pihak lain. Menurut Carl Rogers seorang psikolog humanistik terkemuka, berpandangan bahwa konseling merupakan hubungan dengan klien yang bertujuan untuk melakukan perubahan *self* (diri) pada pihak klien.¹⁴

Dengan membandingkan pengertian tentang konseling tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling merupakan

¹² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar*, hal. 99.

¹³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program*, hal. 20-21.

¹⁴ Latipun Fak. Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2001), hal. 4-5.

suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata/ tatap muka antara konselor dan klien yang berisi usaha yang lurus, unik, *human* (manusiawi), yang dilakukan dalam suasana keahlian dan didasarkan atas norma-norma yang berlaku, agar klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang.¹⁵

Beberapa rumusan definisi bimbingan dan konseling tersebut dapat diperoleh beberapa unsur yang terkandung di dalamnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembimbing/ konselor, yaitu seseorang yang karena keahlian dan kewenangan memberikan bantuan.
- 2) Terbimbing/ konseli, yaitu seseorang yang karena masalah yang dihadapinya dan ketidakmampuan dalam menyelesaikan.
- 3) Masalah, yaitu sesuatu yang sedang dihadapi terbimbing/ konseli untuk memperoleh penyelesaian secara baik.
- 4) Proses, yaitu terjadinya interaksi antara pembimbing atau konselor dengan konseli dalam upaya penyelesaian masalah.
- 5) Tujuan, yaitu sesuatu yang ingin dicapai oleh pembimbing atau konselor dan terbimbing atau konseli, dalam arti dapat memberi bantuan dan mencapai hasil yang baik, dalam arti dapat terselesaikan masalahnya.¹⁶

Dengan demikian, istilah bimbingan dan konseling diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang yang ahli dalam

¹⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program*, hal. 22.

¹⁶ Tim Dosen PPB FIP UNY, *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*, (Yogyakarta: UNY, 2000), hal. 8-9

menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh seseorang berdasarkan atas norma-norma yang berlaku, sehingga seseorang itu memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam tingkah lakunya sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Dalam bukunya Dewa Ketut Sukardi, tujuan bimbingan dan konseling di sekolah terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari layanan bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Secara khusus layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek-aspek pribadi sosial dalam mewujudkan pribadi yang takwa, mandiri dan bertanggung jawab. Bimbingan belajar dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan. Bimbingan karier dimaksudkan untuk mewujudkan pribadi kerja yang produktif.¹⁷

¹⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program*, hal. 28-29.

Disamping itu tujuan bimbingan dan konseling di sekolah dilihat dari segi siswa yang menerima bimbingan, maka dapatlah dirumuskan tujuannya yaitu agar para siswa dengan kemampuan yang dimilikinya dapat:

- 1) Mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri.
- 2) Mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya yaitu lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
- 3) Mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya.
- 4) Mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuannya, minat, bakat, dalam bidang pendidikan dan pekerjaan.
- 5) Memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak di luar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di sekolah.¹⁸

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Secara umum layanan bimbingan dan konseling mempunyai fungsi sebagai fasilitator baik bagi individu maupun lembaga, dalam arti bahwa bimbingan dan konseling berfungsi untuk mempermudah bagi individu dalam mencapai kehidupan yang bahagia dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat, dan bimbingan dan konseling sebagai organisasi yang membantu mencapai tujuan dari lembaga pendidikan itu didirikan.

¹⁸ Tim Dosen PPB FIP UNY, *Bimbingan dan Konseling*, hal. 11.

Disamping fungsi umum, bimbingan dan konseling mempunyai fungsi khusus yang bersifat teknis. Henry B.MC.Daniel (1956) dan kurikulum bimbingan dan konseling (1975) mengemukakan bahwa fungsi bimbingan dan konseling adalah *adjustive* (penyesuaian), *distributive* (penyaluran), dan *adaptive* (adaptasi).

- 1) Fungsi menyalurkan , yaitu fungsi bimbingan dalam hal membantu siswa untuk memilih jurusan sekolah, jenis sekolah sambungan, ataupun lapangan kerja, sesuai dengan cita-cita, minat, bakat dan ciri-ciri kepribadiannya yang lain.
- 2) Fungsi mengadaptasikan, yaitu fungsi bimbingan dalam hal membantu petugas-petugas sekolah, khususnya guru, untuk mengadaptasikan program kepada minat, kemampuan, dan kebutuhan siswa-siswa.
- 3) Fungsi menyesuaikan, yaitu fungsi bimbingan dalam rangka membantu siswa untuk memperoleh penyesuaian pribadi dan memperoleh kemajuan dalam perkembangannya secara optimal.¹⁹

Sementara itu, di dalam bukunya Prayitno dikemukakan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui kegiatan bimbingan dan konseling. Fungsi-fungsi tersebut yaitu sebagai berikut:

¹⁹*Ibid*, hal.13-14.

- 1) Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan siswa.
- 2) Fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya siswa dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
- 3) Fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentasnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.
- 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi yang positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui diselenggarakannya berbagai jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, sehingga hasil-hasil yang dicapai secara jelas dapat diidentifikasi dan dievaluasi.²⁰

²⁰ Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum*, (Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SMU, 1999), hal. 25-27.

d. Layanan Bimbingan dan Konseling

Pada prinsipnya bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu dalam mencegah dan mengatasi masalah hidupnya untuk mencapai kesejahteraan hidup. Bentuk-bentuk layanan yang merupakan realisasi dari prinsip tersebut minimal para petugas bimbingan harus:

- 1) Mengetahui setiap pribadi siswa dengan segala aspeknya.
- 2) Membantu memberikan berbagai keterangan yang diperlukan oleh setiap siswa tentang pemecahan masalah.
- 3) Menempatkan setiap siswa pada posisi yang memadai sesuai dengan keadaan dirinya.
- 4) Membantu memecahkan kesulitan-kesulitan atau masalah-masalah pribadi murid secara individual.
- 5) Membantu mengembangkan potensi diri.²¹

Disamping itu berbagai jenis layanan dan kegiatan perlu dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan, yaitu siswa. Layanan dan kegiatan tersebut ialah:

1) Layanan Orientasi

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik (terutama orang tua) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki

²¹ Tim Dosen PPB FIP UNY, *Bimbingan*, hal. 89.

peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru ini.

2) Layanan Informasi

Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

3) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan/ penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, kegiatan ekstrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat, dan minat serta kondisi pribadinya.

4) Layanan Bimbingan Belajar

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar

lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian.

4) Layanan Konseling Perseorangan

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang mendapat layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing/ konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.

5) Layanan Bimbingan Kelompok

Yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing/ konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

6) Layanan Konseling Kelompok

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.²²

²² Dewa Kenta Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program*, hal.43-49.

2. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Secara etimologis, kata kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berasal dari bahasa Latin *discipulus*, yang berarti siswa atau murid.²³ Dalam perkembangan selanjutnya kata disiplin mengalami perubahan bentuk dan perluasan arti. Kata ini antara lain berarti ketaatan, metode pengajaran, mata pelajaran, dan perlakuan yang cocok bagi seorang murid atau pelajar. Dibiidang psikologi dan pendidikan, kata ini berhubungan dengan perkembangan, latihan fisik, mental, serta kapasitas moral anak melalui pengajaran dan praktek. Sehubungan dengan definisi tersebut, kata ini juga berarti hukuman atau latihan yang membetulkan serta kontrol yang memperkuat ketaatan. Makna lain dari kata disiplin adalah seseorang yang mengikuti pemimpinnya.²⁴

Secara tersirat, disiplin adalah latihan watak dan batin agar segala perbuatan seseorang sesuai dengan peraturan yang ada. Kemudian disiplin juga berhubungan dengan pembinaan, pendidikan, serta perkembangan pribadi manusia. Oleh karena itu yang menjadi sasaran pembinaan dan pendidikan adalah individu manusia dengan segala aspeknya sebagai suatu keseluruhan. Semua aspek ini diatur, dibina, dan dikontrol hingga pribadi yang bersangkutan mampu

²³ Dolet Unaradjan, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: Grasindo, 2003), hal.8.

²⁴ *Ibid*

mengatur diri sendiri sehingga cukup jelas bahwa tujuan pembinaan dan pendidikan ialah mencapai kedisiplinan diri.²⁵

Dalam kamus Ilmiah Populer yang disusun oleh M.Dahlan Al Barry, disiplin adalah tata tertib, ketaatan pada peraturan.²⁶ Jadi dapat disimpulkan, bahwa disiplin adalah suatu sikap, perbuatan untuk selalu mentaati tata tertib. Oleh karena itu pada pengertian disiplin ini tersimpul dua faktor yang penting, yaitu faktor waktu dan kegiatan atau perbuatan.²⁷

Disamping itu disiplin dimaksudkan sebagai pengembangan diri sendiri pada si terdidik yang timbul sendiri dari kesadaran diri tanpa paksaan. Oleh karena itu guru itu harus mengikuti si terdidik sebagai individu yang mempunyai keunikan tersendiri yang pada hakikatnya lebih menentukan pada pendekatan kemanusiaan (*human appraisal*).²⁸

Dengan demikian maka disiplin berarti kepatuhan siswa dalam mengikuti peraturan atau tata tertib yang didorong oleh rasa kesadaran. Oleh karena itu siswa yang selalu berdisiplin akan menerima dengan ikhlas dan tidak dengan terpaksa terhadap semua aturan tata tertib yang ada.²⁹ Hal ini sesuai dengan ayat Al-Quran yang menjelaskan prinsip kedisiplinan yaitu terdapat dalam surat An Nisa' ayat 59:

²⁵ *Ibid*, hal.9.

²⁶ M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 115.

²⁷ Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 46.

²⁸ Piet A.Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal.126.

²⁹ Wawancara dengan Bapak Widodo selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta pada tanggal 24 Januari 2007.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ،
فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ، ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا .

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.³⁰

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwa selain kita wajib mematuhi Allah SWT dan Rasul dalam kehidupan sehari-hari, kita juga harus mematuhi pemimpin kita, dalam lingkup sekolah *Ulil Amri* yang dimaksud yaitu seluruh pihak sekolah baik Kepala Sekolah, para Guru dan Karyawan dalam membuat tata tertib.

b. Manfaat Kedisiplinan

Manfaat kedisiplinan siswa tidak dapat terlepas dari tujuan mentaati peraturan sekolah, sebab keduanya mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Salah satu tujuan kedisiplinan adalah agar senantiasa membiasakan diri berbuat sesuai dengan aturan. Penanaman sikap disiplin oleh guru di sekolah selalu disertai harapan agar memberi respon atau manfaat yang baik

Setiap manusia adalah sebagai makhluk individual dan sosial, maka manfaat kedisiplinan tersebut dirasakan oleh pribadi yang bersangkutan maupun orang-orang di sekitarnya.

³⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, hlm. 128.

1) Bagi diri sendiri

Kedisiplinan diri sendiri dapat memungkinkan orang mencapai keberhasilan usaha. Misalnya, seorang pelajar yang menginginkan keberhasilan belajar, maka perlu pengendalian diri dari berbagai kecenderungan yang dapat menghambat kelancaran usaha tersebut atau dengan pengaturan waktu yang sangat penting. Dengan demikian keinginan untuk mencapai keberhasilan seseorang mendorong untuk berdisiplin diri.

2) Bagi orang lain

Selain berguna untuk orang yang bersangkutan, disiplin diri juga berguna untuk orang lain. Sebagai anggota masyarakat, pola hidup disiplin dari seseorang akan ditiru oleh orang lain, terutama pribadi-pribadi yang telah mengalami efek positif dari cara hidup ini. Dalam kaitan dengan ini, dapat dikatakan bahwa disiplin diri berhubungan erat dengan disiplin nasional karena merupakan sikap mental suatu bangsa yang nyata dalam tingkah laku yang terpola, sehingga mencapai tujuan pembangunan yang menjadi aspirasi seluruh rakyat dapat tercapai.³¹

Kemudian manfaat disiplin yang menghendaki agar guru mengontrol tingkah laku yang menyimpang dengan menggunakan hukuman dan hadiah. Hukuman menunjuk kepada suatu perangsang yang ingin siswa hindari atau berusaha melarikan diri. Meskipun

³¹ Dollet Unaradjan, *Manajemen*, hal. 17-20.

dalam psikologi Amerika kata "hukuman" tak terkenal, namun bukti eksperimen menunjukkan bahwa ia merupakan alat belajar yang efektif dan merupakan alat kontrol yang implusif.³²

c. Pembinaan Kedisiplinan

Disiplin diri tidak muncul dengan sendirinya. Disiplin merupakan hasil pembinaan dan pendidikan yang melibatkan sejumlah pembina dengan metode tertentu serta berlangsung dalam waktu dan tempat tertentu.

Dalam membina perilaku disiplin, tempat dan pembinanya yaitu di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan tempat pertama dan terutama bagi setiap insan untuk tumbuh dan berkembang, serta menjadi tempat anggota keluarga mengenyam pembinaan dan pendidikan. Ada cukup banyak hal yang perlu dibiasakan secara teratur dalam diri anak. Salah satu diantaranya yang mempunyai hubungan erat dengan disiplin diri adalah soal waktu. Anak yang belum matang perlu dilatih untuk menyelesaikan tugas atau kegiatan selesai tepat waktu.

Selain di rumah, sekolah merupakan tempat pembinaan bagi anak, karena guru di sekolah adalah orang tua yang kedua. Jadi meskipun status atau profesinya berbeda namun masing-masing pihak tetap menjalankan peran yang sama, yakni pembinaan disiplin anak atau anak didik. Kedua wadah pembinaan ini dapat saling

³² Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana: 1993), hal.116.

mempengaruhi satu sama lain. Selain guru atau pengajar, yang juga dapat menjadi pembina disiplin di sekolah adalah para pegawai, para pelajar, dan petugas-petugas lain.

Kemudian setiap individu menjadi anggota suatu keluarga juga menjadi anggota masyarakat. Dari masyarakat setiap individu dapat menerima atau belajar cukup banyak hal yang berguna bagi kehidupannya. Dalam masyarakat ada norma-norma untuk mengatur kehidupannya yaitu norma agama dan moral yang ditetapkan demi kesejahteraan hidup bersama. Pembinaan disiplin diri perlu dilakukan menurut norma-norma tersebut, sehingga tertanam dalam diri pribadi manusia jika norma-norma itu ditaati dan diterapkan sesuai dengan lingkungan masyarakat yang ada. Dalam hal ini, yang diharapkan menjadi pembina disiplin dalam masyarakat adalah tokoh-tokoh masyarakat seperti pemimpin agama, ketua-ketua adat, dan tokoh-tokoh pemerintahan.³³

Supaya disiplin diri dapat tercapai, maka dibutuhkan metode atau cara-cara pembinaan yang tepat. Gaya atau metode pembinaan yang cocok ialah pembinaan yang disesuaikan dengan kehendak luhur pembina, aspirasi peserta didik, dan tuntutan lingkungan. Model pendekatan yang otoriter dari orang tua dalam mendidik anak-anaknya perlu dihilangkan. Atau sebaliknya sikap guru atau orang tua yang serba memperbolehkan anak-anak muda untuk

³³ Dolet Unaradjan, *Manajemen*, hal. 20-23

bertindak sekehendak hatinya juga sebaiknya juga ditiadakan. Model atau metode pembinaan yang cocok perlu menjadi bahan pemikiran bersama, baik oleh pendidik maupun pihak yang dididik. Antara kedua pihak ini perlu ada kerjasama. Dalam kaitan dengan ini dibutuhkan suasana keterbukaan dan komunikasi timbal balik antara pihak tersebut.³⁴

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran-gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.³⁵ Dan penelitian ini bersifat kualitatif diskriptif yaitu suatu metode analisa data yang menentukan, menafsirkan, serta mengklasifikasikan data-data atau informasi tentang peran bimbingan dan konseling dalam membina perilaku kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta.

2. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek adalah suatu cara menentukan sumber dimana penulis mendapatkan data.³⁶

³⁴ *Ibid*, hal. 86-87.

³⁵ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 3.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 102.

Subyek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling sebagai subyek utama atau subyek primer, sedangkan yang menjadi subyek pendukung adalah kepala sekolah, para guru, para karyawan, dan siswa-siswa SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan dengan alasan supaya yang menjadi sumber data mempunyai bahan informasi yang lengkap yang dapat dipandang *representative* terhadap populasi.³⁷

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.³⁸

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan bimbingan dan konseling, khususnya guru bimbingan dan konseling dalam membina perilaku kedisiplinan siswa.

b. Metode *Interview* (wawancara)

Metode *interview* adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan

³⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1998), hal. 93.

³⁸ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1995), hal. 76.

bertujuan kepada penyelidikan.³⁹ *Interview* ini dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Adapun jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membentuk kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara.⁴⁰ Responden yang penulis butuhkan dalam *interview* ini adalah guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah, para guru, dan siswa SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta sebagai penunjang dan pelengkap. Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan teknik *interview* terpimpin atau bebas terarah, artinya penulis sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden, akan tetapi wawancara yang penulis kehendaki sifatnya tidak mengikat, sehingga bisa jadi muncul penambahan atau pengurangan pertanyaan.

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data dari subyek penelitian, tentang keadaan sekolah, keadaan guru, dan peran bimbingan dan konseling dalam membina perilaku kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta.

³⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), hal. 193.

⁴⁰ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal.135-136.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada dan mempunyai hubungan dengan tujuan penelitian.⁴¹

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data seperti data guru, data jumlah siswa, letak geografis, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, dan dokumen-dokumen lainnya yang ada relevansinya dengan penelitian di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta.

4. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengolahan dan analisa data. Yang dimaksud dengan analisa data ialah proses mengorganisasikan dan mengumpulkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴²

Karena data yang diperoleh dalam penelitian berupa data kualitatif, maka penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode analisa data yang menuturkan, menafsirkan serta mengklasifikasikan data-data atau informasi-informasi yang berkaitan dengan peran bimbingan dan konseling dalam membina perilaku

⁴¹Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hal. 27.

⁴²Lexy J Moleong, *Metode*, hal.103.

kedisiplinan siswa kemudian dianalisa dengan membandingkan data-data tersebut dengan fenomena-fenomena.⁴³

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah merupakan susunan atau urutan dari pembahasan dalam penulisan skripsi ini, untuk memudahkan pembahasan persoalan di dalamnya. Skripsi ini terdiri dari empat bagian ditambah dengan bagian-bagian formalitas dan lampiran-lampiran sebagai syarat dan pelengkap dalam penulisan skripsi.

Bab pertama atau pendahuluan merupakan bagian terdepan yang membicarakan kerangka dasar yang dijadikan landasan dalam penulisan dan pembahasan skripsi, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua mengenai gambaran umum SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta. Dalam bab ini berisi masalah yang menerangkan tentang wilayah SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta, yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa dan karyawan, serta sarana dan prasarana.

Bab ketiga berisi pembahasan secara luas mengenai masalah yang diteliti di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta yaitu tujuan bimbingan dan konseling, fungsi bimbingan dan konseling, program bimbingan dan konseling

⁴³ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Serasan, 1989), hal. 4

dan peran bimbingan dan konseling dalam membina perilaku kedisiplinan siswa.

Bab keempat yaitu penutup, yang mengakhiri dari seluruh rangkaian pembahasan skripsi ini yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Kemudian diikuti daftar pustaka, lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan pembahasan dari bab ke bab, akhirnya dapat diambil kesimpulan penelitian lapangan tentang peran bimbingan dan konseling dalam membina perilaku kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta yaitu sebagai berikut:

1. Upaya-upaya bimbingan dan konseling dalam membina perilaku kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta yaitu dengan mengawasi siswa saat berada di kelas maupun di luar kelas, menangani pelanggaran-pelanggaran siswa, melakukan pendampingan-pendampingan seperti pendampingan ibadah, mengadakan konferensi kasus dan *home visit*, kerjasama dengan semua pihak sekolah, serta membuat slogan-slogan yang memotivasi siswa untuk disiplin.
2. Bentuk-bentuk bimbingan perilaku kedisiplinan bagi siswa di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta, yaitu:
 - a. Bimbingan pribadi, bimbingan ini merupakan bimbingan secara individual yang mengarah pada pengembangan pribadi siswa agar mematuhi tata tertib.
 - b. Bimbingan kelompok, bimbingan yang dilakukan secara bersama-sama bagi siswa untuk mendapatkan pengarahan dalam mengentaskan permasalahannya.

- c. Bimbingan belajar, merupakan bimbingan yang mengungkapkan segala aktivitas belajar yang efektif, sehingga menciptakan kesadaran siswa untuk disiplin dalam belajar.
- d. Bimbingan karir, merupakan bimbingan yang membantu siswa merencanakan masa depannya, sehingga tidak lepas dari kebiasaan hidup secara disiplin.

B. Saran-saran

1. Hendaknya guru Bimbingan dan Konseling lebih intensif lagi dalam membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa.
2. Kepada siswa-siswa SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta hendaknya lebih terbuka lagi dalam mengungkapkan masalah dan jangan menganggap guru BK sebagai polisi sekolah yang hanya bertugas menangani siswa yang berkasus saja.
3. Para guru dan karyawan hendaknya lebih meningkatkan kerjasamanya dengan guru BK dalam menangani permasalahan siswa.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak yang terkait, rasanya sulit skripsi ini terselesaikan. Maka dari itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada mereka semua terutama dosen pembimbing, seluruh pihak SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta, orang tua

penulis, serta teman-teman yang telah memberikan tenaga maupun pikirannya. Teriring do'a semoga amal perbuatannya diterima oleh Allah SWT. Amin.

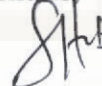
Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih sederhana dan jauh dari kesempurnaan. Namun bagaimanapun juga penulis juga sudah berusaha dengan maksimal untuk menyusun skripsi ini.

Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran konstruktif dari pembaca yang budiman demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT sajalah penulis berserah diri dan memohon petunjuk-Nya akan kebenaran, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. Amin.

Yogyakarta, 8 Mei 2007

Penulis,



Wahyuningsih
NIM. 0347 0553

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Abror
1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Anas Sudjono
1991. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
1995. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Departemen Agama RI
1995. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV Al Waqh.
- Dewa Ketut Sukardi
2002. *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dolet Unaradjan
2003. *Manajemen Disiplin*. Jakarta: Grasindo.
- Latipun Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang 2001. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press.
- Lexy. J. Moleong
2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Arifin
1996. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh. Shochib
2000. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Muhaimin
2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto
2002. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noeng Muhajir
1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Serasan.
- Pandji Anoraga
2006. *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Piet A. Sahertian

1994. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.

Prayitno

1999. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SMU.

Prayitno dan Erman Amti

1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa

2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia.

Suharsimi Arikunto

1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi

1987. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

Syaifudin Azwar

1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syamsu Yusuf LN

2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tim Dosen PPB FIP UNY

2000. *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*. Yogyakarta: UNY.

Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan

1995. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP UNY.

Wasty Soemanto

1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Winarno Surakhmad

1998. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.

*LAMPIRAN-
LAMPIRAN*



TATA TERTIB SISWA SMP MUHDELA

BAB I

Pasal 1

KETENTUAN UMUM

1. Yang dimaksud dengan tata tertib siswa adalah peraturan yang berlaku dan harus ditaati oleh setiap siswa SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta.
2. Tata tertib sekolah ini dimaksudkan sebagai rambu-rambu bagi siswa dalam bersikap, bertingkah laku, bertindak, berbicara dan melaksanakan kegiatan sehari-hari di sekolah dalam rangka menciptakan iklim dan kultur sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif.
3. Tata tertib ini dibuat berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam yang dianut oleh sekolah yang meliputi nilai keimanan, ketaqwaan, akhlaq mulia, pergaulan, kedisiplinan, ketertiban, kebersihan, kesehatan, kerapian, keamanan, keindahan, dan kekeluargaan serta nilai-nilai lain yang mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif.

Pasal 2

PAKAIAN SERAGAM SEKOLAH

1. Pakaian seragam

Siswa wajib mengenakan pakaian seragamsekolah dengan ketentuan senagai berikut:

a. Umum:

1. Sopan, rapi sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Seragam putih biru dipakai hari senin dan selasa.

3. Seragam HW dipakai hari rabu.
4. Seragam IRM dipakai hari kamis.
5. Seragam diapakai hari jum'at dan sabtu.
6. Selama berada di lingkungan sekolah tidak diperbolehkan memakai jaket/sweter/ sejenisnya.

b. Ketentuan Pakaian Seragam Putra:

1. Baju lengan panjang dilengkapi dengan atribut yang ditentukan oleh sekolah.
2. Celana tidak melebihi mata kaki dengan bagian bawah dijahit rapi, tidak kombokor dan tidak ketat.
3. Celana panjang dijahit sesuai potongan yang telah ditentukan sekolah.
4. Memakai kaos dalam, baju dimasukkan celana dan memakai ikat pinggang hitam. Kecuali baju koko, baju tidak dimasukkan celana.

c. Pakaian Ketentuan Seragam Putri:

1. Baju lengan pangiang yang dilengkapi atribut yang ditentukan oleh sekolah.
2. Potongan rok sesuai potongan sekolah.
3. Rok tidak melebihi mata kaki dengan bagian bawah dijahit rapi.
4. Memakaki kaos dalam.
5. Memakai jilbab sesuai ketentuan sekolah dan pemakaiannya sedemian rupa sehingga menutup aurat.
6. Rok tidak ketat, bagian bawah dijahit rapid an tidak diberi resliting.

2. Pakaian Olahraga

Untuk pelajaran olahraga, siswa wajib memakai seragam olahraga sesuai dengan yang telah ditentukan sekolah.

Pasal 3

RAMBUT, KUKU, MAKE UP DAN ASESORIS

1. Umum:

Rambut dan kuku tidak bercat.

2. a. Siswa Putra:

1. Rambut siswa putra dipotong pendek, rapi, tidak menyentuh alis mata sehingga dahi, telinga dan tengkuk kelihatan.
2. Rambut tidak berkuncir.
3. Tidak memakai kalung, gelang, anting-anting atau asesoris lainnya.

b. Siswa Putri:

1. Rambut siswa putri tidak terurai sehingga keluar dari jilbab.
2. Tidak memakai make up dan perhiasan secara berlebihan.
3. Ujung jilbab dipanjangkan (tidak kelihatan pada leher).

Pasal 4

MASUK DAN PULANG SEKOLAH

1. Siswa wajib hadir 10 menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.
2. Siswa yang datang terlambat diwajibkan lapor kepada kepala sekolah/guru piket, untuk minta ijin masuk sekolah.
3. Selama pelajaran berlangsung dan pada waktu pergantian jam pelajaran, siswa wajib tetap berada di dalam kelas.
4. Pada waktu istirahat tidak diperkenankan keluar dari sekolah.

5. Setelah selesai kegiatan belajar-mengajar selesai, siswa diwajibkan meninggalkan sekolah menuju ke rumah masing-masing.
6. Pada waktu berangkat dan pulang sekolah, siswa dilarang duduk-duduk (nongkrong) berkelompok ditepi jalan atau di tempat-tempat tertentu.

Pasal 5

PERIJINAN

1. Siswa yang tidak masuk karena suatu hal (sakit, ijin, dan lain-lain) wajib membawa surat keterangan dari orang tua/wali dan atau surat keterangan dari dokter.
2. Ijin melalui telepon hanya berlaku selama 1 hari KBM (kegiatan belajar mengajar).
3. Siswa yang meninggalkan kelas pada waktu pelajaran harus seijin guru yang mengajar waktu itu.
4. Siswa yang meninggalkan sekolah pada waktu jam KBM karena sesuatu hal (sakit, dan lain-lain) harus mendapatkan ijin dari kepala sekolah/ guru piket.

Pasal 6

KETERTIBAN, KEBERSIHAN, KEINDAHAN, KERAPIAN,

KEAMANAN, KEKELUARGAAN DAN KETAQWAAN

1. Setiap kelas dibentuk petugas piket, yang secara bergiliran bertugas menjaga dan melaksanakan 7K (ketertiban, kebersihan, keindahan, kerapian, keamanan, kekeluargaan dan ketaqwaan).

2. Petugas piket kelas hendaknya menyiapkan dan memelihara perlengkapan kelas (buku kemajuan kelas, presensi kelas, alat tulis emnulis dan lain-lain) yang ada di kelas.
3. Bila ada kejadian yang sangat penting terkait dengan 7K harap segera dilaporkan keguru piket atau wali kelas.
4. Siswa wajib membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya yan telah disediakan.
5. Siswa wajib menjaga ketenangan di dalam kelas, musholla dan tempat lain di lingkungan sekolah.
6. Siswa wajib menyelesaikan tugas sesuai dengan ketentuan ang ditetapkan.

Pasal 7

IBADAH

1. Siswa wajib melakukan ibadah sholat 5 waktu.
2. Siswa wajib mengikuti jama'ah shalat dluhur dan shalat jum'at sesuai dengan ketetapan sekolah.
3. Siswa wajib membawa perlengkapan shalat.
4. Siswa putri yang berhalangan untuk shalat wajib melapor kepada guru piket.
5. Siswa wajib melakukan shalat dengan tertib dan khusyu'.
6. Siswa dengan segera mengambil air wudlu setelah mendengar bel istirahat II/mendengar adzan.
7. Dalam mengambil air wudlu siswa melakukan dengan tertib dan tidak bermain-main.
8. Siswa wajib berdo'a sebelum KBM dimulai.
9. Siswa wajib mengikuti tadarus al-Qur'an pada awal KBM.

10. Siswa wajib membawa al-Qur'an.
11. Siswa wajib berdo'a sebelum meninggalkan sekolah.

Pasal 8

PERGAULAN

Dalam pergaulan sehari-hari di sekolah siswa hendaknya:

1. Mengucapkan salam jika bertemu guru, karyawan dan teman, diikuti berjabat tangan. Untuk jabat tangan dengan sesama teman yang hanya dilakukan sesama jenis.
2. Menjaga nilai-nilai kesopanan atau nilai-nilai agama.
3. Bergaul dengan lain jenis secara islami.
4. Menjaga nama baik diri sendiri, keluarga, sekolah, persyarikatan dan agama dimanapun berada

Pasal 9

KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

1. Kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai pukul 07.00 WIB. dan diatur sesuai jadwal pelajaran.
2. Siswa wajib mengikuti kegiatan tadarus al-Qur'an sebelum jam pelajaran jam pertama mulai.
3. Siswa wajib melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.
4. Siswa wajib mengikuti ulangan harian yang diberikan oleh guru.
5. Siswa wajib mengikuti kegiatan praktikum sesuai jadwal yang ditentukan sekolah/guru.
6. Siswa hanya boleh menerima tamu atau telpon pada saat istirahat dengan seijin guru piket/ walikelas.

Pasal 10

EKSTRAKURIKULER DAN KEGIATAN LAIN

1. Siswa wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan ketentuan sekolah.
2. Setiap kegiatan keluar dan lingkungan sekolah yang melibatkan siswa akan disertai dengan pemberitahuan resmi dari sekolah.
3. Siswa wajib mengikuti kegiatan yang ditentukan sekolah.

Pasal 11

ULANGAN UMUM

1. Ulangan umum adalah evaluasi kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada setiap akhir semester.
2. Siswa wajib mengikuti ulangan umum sesuai jadwal yang telah ditentukan.
3. Syarat mengikuti ulangan umum:
 - a. Kehadiran minimum 75% dari jumlah jam tatap muka untuk setiap mata pelajaran.
 - b. Sudah mempunyai nilai harian.
 - c. Sudah mempunyai nilai ekstrakurikuler.
 - d. Sudah menyerahkan buku raport ke wali kelas.
 - e. Sudah lunas administrasi sekolah.

BAB II

Pasal 12

UPACARA BENDERA

1. Upacara bendera wajib diikuti oleh seluruh siswa.

2. Pelaksanaan upacara bendera pada setiap hari senin atau hari lain sesuai dengan kegiatan nasional yang telah ditentukan.
3. Upacara bendera dimulai pukul 07.00 WIB samapai selesai.
4. Seragam upacara sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sekolah.
5. 10 menit sebelum upacara bendera dimulai siswa wajib menempatkan diri di tempat upacara.
6. Petugas upacara wajib melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan sekolah.

BAB III

Pasal 13

ORGANISASI SISWA

1. Organisasi siswa yang sah keberadaannya di sekolah adalah OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)/ IRM (Ikatan Remaja Muhammadiyah).
2. Tiap siswa SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta adalah anggota OSIS/IRM.
3. Keanggotaannya berlaku selama yang bersangkutan menjadi siswa SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta.
4. Selaku menjadi anggota OSIS/IRM siswa wajib, mendukung dan aktif dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh OSIS/IRM.

BAB IV

Pasal 14

LARANGAN

Setiap siswa SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dilarang:

1. Datang terlambat masuk sekolah.
2. Meninggalkan sekolah/keluar dari kampus (termasuk pada saat istirahat) sebelum jam pelajaran berakhir.

3. Keluar-masuk sekolah/tidak melalui pintu.
4. Makan, minum, menghisap kembang gula ketika kegiatan belajar-mengajar sedang berlangsung.
5. Menggunakan radio tape/walkmen dan telepon genggam/HP atau alat permainan lainnya atau membaca komik/bacaan lain ketika kegiatan belajar-mengajar sedang berlangsung.
6. Memakai seragam yang model/potongan, bahan dan warna tidak sesuai dengan ketentuan sekolah, kumal, kotor, sobek/tidak berjahit, bergambar, bertuliskan.
7. Memakai sandal/sepatu sandal dan atau tidak berseragam pada saat mengikuti/melakukan kegiatan sekolah.
8. Menerima tamu/ telepon pada saat pelajaran berlangsung, kecuali dengan izin guru jaga.
9. Tidak masuk sekolah tanpa surat ijin yang sah.
10. Membolos atau meninggalkan pelajaran.
11. Tidak jujur atau melakukan perbuatan curang (menyontek/memberi dan menerima bantuan dalam ulangan/ujian).
12. Menambah dan memperpanjang liburan sekolah selain yang ditentukan oleh sekolah.
13. Colak-colek sesama teman lain jenis, berboncengan dan atau berduaan dengan lain jenis yang bukan muhrimnya.
14. Mencuri, berbuat onar, gaduh, berkelahi di dalam kelas atau di luar

3. Keluar-masuk sekolah/tidak melalui pintu.
4. Makan, minum, menghisap kembang gula ketika kegiatan belajar-mengajar sedang berlangsung.
5. Menggunakan radio tape/walkmen dan telepon genggam/HP atau alat permainan lainnya atau membaca komik/bacaan lain ketika kegiatan belajar-mengajar sedang berlangsung.
6. Memakai seragam yang model/potongan, bahan dan warna tidak sesuai dengan ketentuan sekolah, kumal, kotor, sobek/tidak berjahit, bergambar, bertuliskan.
7. Memakai sandal/sepatu sandal dan atau tidak berseragam pada saat mengikuti/melakukan kegiatan sekolah.
8. Menerima tamu/ telepon pada saat pelajaran berlangsung, kecuali dengan ijin guru jaga.
9. Tidak masuk sekolah tanpa surat ijin yang sah.
10. Membolos atau meninggalkan pelajaran.
11. Tidak jujur atau melakukan perbuatan curang (menyontek/memberi dan menerima bantuan dalam ulangan/ujian).
12. Menambah dan memperpanjang liburan sekolah selain yang ditentukan oleh sekolah.
13. Colak-colek sesama teman lain jenis, berboncengan dan atau berduaan dengan lain jenis yang bukan muhrimnya.
14. Mencuri, berbuat onar, gaduh, berkelahi di dalam kelas atau di luar sekolah.

15. Mengubah pengumuman, memalsu tanda tangan, membuat kerusakan, mencoret-coret/ mengotori sarana prasarana sekolah (seperti: kursi, meja, lantai dan sebagainya) dan atau dinding sekolah atau di luar sekolah.
16. Berambut panjang/gondrong, potongan tidak rapi/tidak teratur dan atau rambut dicat/diwarnai.
17. Memakai/menggunakan asesoris yang tidak islami seperti gelang. Kalung tato, anting-anting (telinga, hidung, alis, bibir dan sebagainya), ikat pinggang besar, rantai dompet yang besar dan sejenisnya.]
18. Memakai perhiasan berharga/menghias diri secara berlebihan dan berpakaian ketat bagi siswa.
19. Memiliki, membawa dan mengkonsumsi rokok, minuman keras, ganja, ekstasi, sabu-sabu, putau dan sejenisnya (NARKOBA) serta merakit/senjata tajam atau bahan-bahan yang dilarang Negara, maupun membawa benda/bacaan, dan lain-lain yang tidak berkaitan dengan asas dan tujuan pendidikan.
20. Melakukan aktivitas yang bertentangan dengan kaidah agama dan norma masyarakat.

Pasal 15

PELANGGARAN DAN SANKSI

Pelanggaran:

1. Setiap siswa yang melanggar tata tertib sekolah akan mendapatkan sanksi sesuai dengan bobot pelanggarannya.
2. Siswa yang telah mencapai lebih dari 75 akan dikonferensikan.

Sanksi-sanksi:

Siswa yang melanggar tata tertib akan dikenakan sanksi berupa:

1. Peringatan lisan dan atau tertulis.
2. Tidak diperkenankan mengikuti pelajaran (skors).
3. Dilaporkan/diserahkan ke pihak yang berwajib.
4. Sanksi lain yang diputuskan kepala sekolah sesuai dengan tingkat/macam pelanggaran.
5. Dikembalikan kepada orang tua siswa.

Pasal 16

POIN SANKSI BAGI PELANGGAR TAT TERTIB

1. Bobot poin dihitung dan diberlakukan selama menjadi siswa SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta.
2. Tahapan/rincian sanksi yang akan dikenakan kepada siswa pelanggar tata tertib sekolah:

No	POINT	SANKSI
1.	1-25	Pembinaan langsung oleh guru/wali kelas
2.	26-50	1. Pembinaan oleh wali kelas dan BK 2. Pernyataan tertulis di atas kertas bermaterai
3.	51-75	1. Orang tua dipanggil 2. Skorsing selama 2 hari 3. Pernyataan di atas kertas bermaterai
4.	76-100	1. Orang tua dipanggil 2. Skorsing selama 6 hari 3. Pernyataan di atas kertas bermaterai
5.	> 100	Dikembalikan ke orang tua/dikeluarkan dari sekolah

PEDOMAN PENELITIAN

- **Pedoman Wawancara**

A. Hal-hal yang penulis tanyakan kepada Kepala Sekolah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Bimbingan dan Konseling dalam membina perilaku Kedisiplinan siswa agar mematuhi tata tertib sekolah?
2. Bagaimana bentuk-bentuk bimbingan perilaku kedisiplinan siswa?
3. Apakah guru Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta ini sudah menjalankan tugasnya sesuai dengan program kerja yang direncanakan?

B. Hal-hal yang penulis tanyakan pada guru Bimbingan dan Konseling yaitu sebagai berikut:

1. Apa tujuan Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta?
2. Bagaimana fungsi Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta?
3. Bagaimana program kerja Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta?
4. Bagaimana upaya Bimbingan dan Konseling dalam membina perilaku kedisiplinan siswa agar mematuhi tata tertib sekolah?
5. Bagaimana bentuk-bentuk bimbingan dalam membina perilaku kedisiplinan siswa?

C. Hal-hal yang penulis tanyakan pada beberapa guru yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta?
2. Bagaimana upaya Bimbingan dan Konseling dalam membina perilaku kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Apa saja bentuk-bentuk bimbingan dalam membina perilaku kedisiplinan siswa?
4. Bagaimana sikap siswa di kelas maupun di luar kelas?
5. Bagaimana bentuk kerjasama dengan guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani siswa yang melanggar tata tertib sekolah?
6. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambatnya dalam membina perilaku kedisiplinan siswa?

D. Hal-hal yang penulis tanyakan pada beberapa siswa yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Bimbingan dan Konseling dalam menangani siswa yang bermasalah?
2. Apa kendala dan solusi dalam mematuhi tata tertib sekolah?
3. Apa saja jenis pelanggaran tata tertib yang sering dilakukan siswa SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta serta usaha Bimbingan dan Konseling dalam mengatasinya?

4. Bagaimana hasil Bimbingan dan Konseling dalam membina perilaku kedisiplinan siswa?

E. Hal-hal yang penulis tanyakan pada karyawan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta?
2. Bagaimana bentuk kerjasama dengan guru Bimbingan dan Konseling dalam menertibkan siswa?

• **Pedoman Observasi**

A. Letak geografis SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta

1. Dimana letak geografis SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta?
2. Bagaimana batas-batas SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta?

B. Kondisi SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta

1. Bagaimana kondisi SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta?
2. Bagaimana kondisi sarana prasarana SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta?

• **Pedoman Dokumentasi**

- A. Data keterangan letak geografis
- B. Data keterangan sejarah berdiri
- C. Data visi dan misi
- D. Data struktur organisasi
- E. Data personil guru
- F. Data pelayanan Bimbingan dan Konseling
- G. Data siswa

H. Data karyawan

I. Data sarana dan prasarana





DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Ma'sda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Wahyuningsih
Nomor Induk : 03470553
Jurusan : Kependidikan Islam
Semester : 2003/VII
Tahun Akademik : 2006/2007

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 11 Januari 2007

Judul Skripsi :

PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBINA
PERILAKU KEDISIPLINAN SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 8
YOGYAKARTA

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 11 Januari 2007



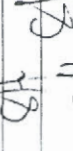
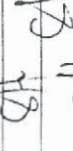
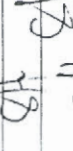
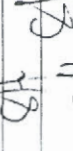
Moderator

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.
NIP. 150264112

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : *Kependidikan Islam*
 Pembimbing : Dra. Siti Johariyah, M. Pd.

Nama : Wahyuningsih
 NIM : 03470553
 Judul : PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
 MEMBINA PERILAKU KEDISIPLINAN SISWA DI
 SMP MUHAMMADIYAH 8 YOGYAKARTA

No	Bulan	Minggu ke	Materi Bimbingan	T. T. Pembimbing	T. T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Januari	2(dua)	Konsultasi hasil seminar proposal		
2.	Januari	4 (empat)	Pembenahan BAB I		
3.	Maret	1(satu)	ACC BAB I dan Konsultasi BAB II		
4.	Maret	1(satu)	Pembenahan BAB II dan Konsultasi BAB III		
5.	Maret	2(dua)	ACC BAB II dan Pembenahan BAB III		
6.	Maret	3 (Tiga)	ACC BAB III dan Konsultasi BAB IV		
7.	Maret	4(empat)	Pembenahan BAB IV		
8.	Maret	4(empat)	ACC BAB I, II, III, IV		

Kronologis Kegiatan:	Tanggal
1. Persetujuan Proposal oleh PA	20/11/2006
2. Pendaftaran ke Jurusan Nomor: 62	24/11/2006
3. Penunjukan Dosen Pembimbing	23/12/2006
4. Seminar	11/1/2007
5. Pendaftaran Munazaqsyah	
6. Munazaqsyah	

Yogyakarta, 26 Maret 2007
 Pembimbing,

 Dra. Siti Johariyah, M. Pd.
 NIP : 150 259 572